

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolic yang disebabkan karena adanya masalah pada tubuh dalam memproduksi insulin, insulin yang dihasilkan kurang ataupun tidak ada sama sekali, atau bisa dikarenakan tidak berfungsinya reseptor insulin sehingga sel tidak bisa menerima glukosa untuk metabolisme, kondisi ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah melebihi kadar normal (Andin dan Dwi, 2021)

International Diabetes Federation (IDF) mengatakan bahwa diabetes merupakan salah satu issue di dunia kesehatan yang telah mencapai tahap *alarming*. IDF memperkirakan sedikitnya terdapat 436 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita *Diabetes* pada tahun 2019 atau setara dengan angka *prevalensi* sebesar 9,3 % dari total penduduk pada usia yang sama. IDF memperkirakan bahwa *prevalensi Diabetes* di tahun 2019 berdasarkan jenis kelamin yaitu 9% pada perempuan dan 9,56% pada laki-laki. *Prevalensi Diabetes mellitus* diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Infodatin, 2020).

Penyakit DM banyak diderita oleh penduduk di Negara berkembang salah satunya Indonesia. Indonesia memegang peringkat ke-7 dengan penderita diabetes usia 20-79 tahun. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan peningkatan angka kejadian diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018. Di seluruh provinsi di Indonesia terdapat empat provinsi dengan *prevalensi* tertinggi pada tahun 2013 dan 2018 yaitu di Yogyakarta 3,2%, DKI Jakarta 3,4%, Sulawesi Utara 3%, dan Kalimantan Timur 3,1%. Untuk Provinsi Lampung jumlah *prevalensi* untuk penderita *Diabetes Mellitus* adalah 1,4% (Infodatin, 2020).

RSU Muhammadiyah Metro adalah salah satu rumah sakit swasta yang berada dibawah naungan Muhammadiyah yang menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil *pra-survei*, tercatat sebanyak kurang lebih 60 pasien menjalani tindakan pasca operasi *Debridement* di RSU Muhammadiyah Metro selama periode Desember 2024 hingga Februari 2025.

Manajemen DM yang buruk dapat menyebabkan terjadinya komplikasi akut, salah satunya gangguan neuropati yaitu berkurangnya sensasi di kaki dan sering hilangnya rangsangan pada kaki. Penderita DM juga beresiko tinggi terjadinya ulkus pada kaki (Dewa Ayu et al, 2020). Menurut Saidel et al, 2020 dalam (Dewa Ayu, 2020) sekitar 15% dari pasien yang terkena DM mengalami komplikasi berupa luka pada kaki selama hidup mereka. Apabila luka DM tidak segera ditangani maka akan memperburuk keadaan dan akan mengakibatkan jaringan disekitar luka mati, dan harus dilakukan amputasi, bahkan sekitar 50-70% dari kasus amputasi kaki disebabkan karena penyakit diabetes mellitus.

Diabetes mellitus dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap masalah kulit., termasuk infeksi bakteri dan jamur serta kerusakan integritas kulit terutama pada kaki. *Ulkus* diabetik adalah komplikasi serius yang dapat terjadi pada pasien DM. *Ulkus* diabetik ditandai dengan luka pada kaki atau tungkai yang sulit sembuh dan sering kali disertai dengan inflamasi yang berkelanjutan. Tingkat inflasi yang tinggi pada *ulkus* diabetik dapat memperlambat proses penyembuhan luka dan meningkatkan resiko terjadinya infeksi yang dapat berujung pada amputasi (Zulkarnain, 2023).

Secara fisiologis penyembuhan luka terjadi dengan cara yang sama pada semua pasien, dimana sel kulit dan jaringan kembali secara cepat atau lambat. Pada pasien penderita Diabetes Melitus dengan ulkus diabetik biasanya akan dilakukan perawatan luka yang intensif. Pemahaman Perawat yang benar tentang teknik perawatan luka terkini akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Manajemen luka dengan metode *konvensional* tidak memperhatikan lingkungan luka yang lembap. Perawatan luka cenderung menggunakan metode balutan kasa "*Wet-dry*" (Basah-kering), Basah Kering digunakan

husus untuk debridemen pada dasar luka, normal salin digunakan untuk melembabkan kasa, kemudian dibalut dengan kasa kering. Ketika kasa lembab menjadi kering, akan menekan permukaan jaringan, yang berarti segera harus diganti dengan balutan kering berikutnya. Hal ini mengakibatkan tidak hanya pertumbuhan jaringan sehat yang terganggu, tetapi juga menimbulkan rasa nyeri yang berlebihan, metode *Wet-dry* dianggap sebagai metode debridemen mekanik dan diindikasikan bila ada sejumlah jaringan nekrotik pada luka. (Perry dan Potter, 2002) dalam (Maria 2018). Dunia keperawatan telah banyak menemukan perawatan luka inovasi untuk menegah terjadinya komplikasi pada gangguan integritas kulit dengan teknik perawatan luka modern. Penerapan teknik perawatan luka dengan *Moist Wound Healing* saat ini banyak digunakan di beberapa rumah sakit dibanding dengan penggunaan teknik *Wet-Dray* karena dianggap efisien dalam proses penyembuhan luka dan lama rawat pasien akan menjadi lebih singkat.

Teknik perawatan luka terkini menggunakan prinsip lembab (*moist*) atau sering dikenal dengan istilah “*Moist Wound Healing*” Secara klinis, metode ini mampu meningkatkan *epitelisasi* sebanyak 30-50%, memperkuat sintesis *kolagen* hingga 50%, mempercepat *re-epitelialisasi* dengan kelembaban 2-5 kali lebih cepat, serta mengurangi kehilangan cairan dari permukaan luka. *Moist Wound Healing* adalah mempertahankan isolasi lingkungan luka yang tetap lembab dengan menggunakan balutan penahan-kelembaban, *oklusive* dan *semi-oklusive* sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan terjadi secara alami, dapat mempercepat penyembuhan 45% dan mengurangi komplikasi infeksi dan pertumbuhan jaringan parut *residual* (Maria, 2018).

Perawatan luka diabetik biasanya melibatkan penggunaan obat-obatan dan perawatan luka yang efektif untuk mempercepat proses penyembuhan. Salah satu bahan yang dapat digunakan dalam perawatan luka diabetik adalah kandungan *zinc*. *Zinc* adalah mineral yang penting untuk pemeliharaan kulit yang sehat dan memiliki peran penting dalam proses penyembuhan luka. Kandungan *zinc* memiliki sifat antiinflamasi dan dapat membantu

meningkatkan pertumbuhan sel dan jaringan baru, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Wessels et al., 2017) dalam (Zulkarnain, 2023).

Zinc cream atau nama lainnya yaitu *metcovazin* adalah topikal therapy atau obat luar yang dapat digunakan untuk mengatasi beragam jenis luka pada kulit. Secara umum, Metcovazin berfungsi sebagai suportif autolysis debridement atau mempersiapkan dasar luka yang berwarna merah atau meluruhkan jaringan nekrosis, Dressing ini juga dapat mengurangi ruam atau iritasi kulit ringan lainnya. Perawatan luka dengan Time manajemen Metcovazin berfungsi untuk support autolysis debridement (meluruhkan jaringan nekrosis) menghindari trauma saat membuka balutan, mengurangi bau tidak sedap, mempertahankan suasana lembab dan granulasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain et al, 2023), penggunaan topical kandungan *zinc* dapat memberikan pengaruh signifikan dalam proses penurunan inflamasi pada ulkus diabetes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor inflamasi antara kelompok perlakuan dan kontrol pada minggu ke-2 hingga minggu ke-4 ($p < 0,05$). Selain itu, pada minggu ke-4, terdapat perbedaan yang signifikan pada ukuran luka antara kelompok perlakuan dan kontrol ($p < 0,05$). Dalam pembahasan dengan uji t-test, perlu dilakukan interpretasi terhadap nilai p yang diperoleh. Nilai p yang kurang dari 0,05 ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan. Oleh karena itu, hasil uji t-test pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan topical kandungan zink secara signifikan dapat menurunkan inflamasi pada ulkus diabetic.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan bertujuan untuk menyusun asuhan keperawatan dalam rangka karya ilmiah yang berjudul “Analisis Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi *Debridement* Dengan Intervensi Teknik *Moist Wound Healing* Dan Balutan Modern Berbahan *Zinc* (Metcovazin) Di Rsu Muhammadiyah Metro Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ini adalah “Bagaimana tingkat penyembuhan luka pada pasien post operasi *Debridement* dengan intervensi teknik *Moist wound healing* dan balutan modern berbahan *zinc (metcovazin)* di RSUD Muhammadiyah Metro Tahun 2025”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat penyembuhan luka pada pasien post operasi *Debridement* yang diberikan intervensi teknik *Moist wound healing* dan balutan modern berbahan *zinc (metcovazin)*

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *Debridement* di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.
- b. Menganalisis tingkat penyembuhan luka pada pasien post operasi *Debridement* di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.
- c. Menganalisis efektivitas intervensi perawatan luka *Moist wound healing* dan balutan modern berbahan *zinc (metcovazin)* dalam proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *Debridement* di di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup post operasi pada kasus *ulkus diabetikum*

2. Manfaat Praktisi

a. Perawat

Menambah wawasan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan post operasi pada pasien dengan kasus *ulkus diabetikum*

b. Rumah Sakit

Direkomendasikan bagi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan dengan perawatan luka menggunakan metode *Moist wound healing* dan balutan modern berbahan *zinc (metcovazin)* serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

c. Institusi Pendidikan

Meningkatkan pengetahuan tentang implementasi keperawatan dan gambaran asuhan keperawatan post operasi pada kasus *ulkus diabetikum*.

E. Ruang Lingkup

Penulisan karya ilmiah akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan post operasi pasien *ulkus diabetikum* dengan tindakan *Debridement* dengan masalah Gangguan Integritas Jaringan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Metode asuhan keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Intervensi yang diberikan yaitu perawatan luka *Moist wound healing* menggunakan balutan modern berbahan *zinc (metcovazin)*, jumlah sampel yang berikan intervensi berjumlah 1 (satu) pasien. Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada 7 sampai dengan 15 Februari 2025.